

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya (Dewey dalam Sagala, 2012).

Strategi belajar yang salah dan terus menerus ditajamkan, akan mempengaruhi struktur otak, yang pada akhirnya mempengaruhi cara seseorang berperilaku. Proses belajar tidak hanya tergantung kepada orang lain, akan tetapi sangat tergantung kepada individu yang belajar, anak belajar tidak hanya verbalis tetapi juga dari mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah, mengkonstruksi pengetahuan, dan memberi makna pada pengetahuan itu (Sagala, 2012).

Dalam penerapan kegiatan mengajar, guru pada umumnya masih menggunakan metode ceramah sebagai metode yang sering digunakan dalam kegiatan belajar sehingga proses belajar siswa tidak mengalami perkembangan. Keadaan ini menyebabkan cara belajar siswa masih monoton dan terpaku pada guru. Dalam hal ini, menurut Setyawan (2013), ceramah menjadi tidak efektif jika dilakukan terus-menerus dalam durasi lama. Ceramah juga akan sangat membosankan dan membuang waktu jika informasi yang disampaikan terus diulang atau tidak menarik.

Biasanya anak akan melakukan kegiatan mencatat hal-hal yang diterimanya pada saat guru menerangkan materi yang diajarkan atau meringkas materi dari buku pelajaran. Akan tetapi, cara melakukan pencatatan tersebut kurang efektif. Menurut Surya (2013), dalam memperoleh informasi baru, kita hampir selalu perlu menulis catatan, namun hanya sedikit orang yang pernah diajari teknik menulis catatan yang praktis dan efektif membentuk kerangka berpikir.

Meringkas adalah kegiatan siswa yang sering dilakukan pada saat belajar, dan meringkas itu sangat penting karena pelajaran yang diterangkan sebelumnya dapat dipelajari kembali dengan lebih mudah walaupun ternyata cara meringkas yang dilakukan ternyata masih belum efisien. Menurut Windura (2013), dari seluruh materi pelajaran yang dipelajari oleh anak hanya sekitar 15-25% yang penting berupa kata kunci (*keyword*). Sisanya sekitar 75-85% berupa kata pengisi atau filler word yang tidak penting, misalnya : kata penghubung, kata depan dan sebagainya. Ironisnya, justru sebagian besar atau 75-85% waktu anak dipakai untuk membaca, mencatat, mengkaji ulang (*review*) dan menghafal 75-85% kata pengisi yang tidak penting itu. Cara meringkas pada umumnya, dimana materi yang dibaca, dikaji ulang dan dihafal masih banyak (utuh) dan pemahamannya sangat terganggu, maka sudah dapat ditebak peserta didik akan menjadi lebih stres lagi. Pemahaman yang buruk akan menyebabkan kesulitan mengingat atau menghafal materi tersebut.

Mencatat seharusnya dapat membantu siswa dalam proses belajar yang lebih lebih baik, namun siswa cenderung tidak menyadari ketidakefisienan yang dilakukannya pada saat mencatat. Menurut Buzan (2006), *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind map* juga sangat sederhana.

Pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah SMA Negeri 6 Medan, terlihat guru masih menggunakan metode ceramah dan menggunakan metode gambar. Kegiatan belajar mengajar yang demikian ini masih memusat kepada guru sehingga siswa hanya duduk, mendengarkan, dan menerima informasi (pasif). Keadaan ini akan membuat informasi yang diterima oleh siswa akan kurang efektif apalagi tidak ada penguatan daya ingat. Sebagian siswa ada yang melakukan kegiatan mencatat untuk membantu penguatan daya ingat walaupun sangat monoton dan linear dan beberapa siswa malas untuk melakukannya karena materi sudah ada didalam buku pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar kimia siswa yang telah dilakukan oleh Silaban dan Napitupulu (2012), diperoleh ada peningkatan

hasil belajar. Dimana pada kelas eksperimen I menggunakan model *advance organizer* yang dikombinasikan dengan *Mind map* sebesar 68%. Sedangkan kelas eksperimen II menggunakan model *advance organizer* tanpa dikombinasikan dengan *Mind map* sebesar 58.5%.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Dan Tanpa Menggunakan Teknik Pencatatan *Mind Map* Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diambil pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Metode mengajar guru kurang bervariasi sehingga terkesan monoton.
2. Cara meringkas siswa yang belum efektif, sehingga belum memberikan pengertian dan pemahaman secara maksimal terhadap materi pembelajaran.
3. Pentingnya peran guru dalam memberi arahan bagaimana teknik pencatatan yang baik.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah perbandingan hasil belajar dengan menggunakan dan tanpa menggunakan metode *mind map* pada materi sistem reproduksi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang diajukan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik pencatatan *mind map* pada materi sistem reproduksi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan teknik pencatatan *mind map* pada materi sistem reproduksi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar dengan menggunakan dan tanpa menggunakan teknik pencatatan *mind map* pada materi sistem reproduksi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik pencatatan *mind map* pada materi sistem reproduksi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan teknik pencatatan *mind map* pada materi sistem reproduksi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar dengan menggunakan dan tanpa menggunakan teknik pencatatan *mind map* pada materi sistem reproduksi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- Bagi Guru
 - Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik pencatatan *mind map* pada materi sistem reproduksi manusia.
 - Mengetahui perbandingan hasil belajar dengan menggunakan dan tanpa menggunakan teknik pencatatan *mind map* pada materi sistem reproduksi manusia.
- Bagi Peneliti
 - Sebagai bahan pengetahuan bagi peneliti untuk menerapkan dalam tugas selanjutnya sebagai pendidik.
- Bagi Siswa
 - Sebagai masukan ide teknik pencatatan dengan menggunakan *mind map* dalam kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran Biologi.